

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Covid-19 melanda di berbagai penjuru dunia dan muncul pertama kali di Negara Cina dan memicu timbulnya dampak besar yang mengganggu kesehatan dan juga sangat mengganggu kesehatan ekonomi seluruh dunia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat total kasus Covid-19 di Indonesia pada bulan November 2021 telah mencapai 4.245.373 dengan bertambahnya kasus positif sebanyak 11.629. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan, lonjakan jumlah kasus dapat mempengaruhi pemulihan ekonomi dan Covid-19 akan menghambat mobilitas masyarakat. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani memprediksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2021 berkisar 7,1% hingga 8,3% year on year (yoy). Sementara sepanjang tahun ini ditargetkan berada di rentang 4,5% - 5,3% yoy (Santoso, 2021).

Wabah penyakit virus corona Covid-19 ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai status bencana non alam. Sejak bulan April 2020 dampak Covid-19 tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga pada sektor UMKM. Pemerintah Indonesia berupaya mendorong sektor UMKM sebagai cara untuk memulihkan perekonomian nasional. Banyaknya para pekerja yang terlibat langsung dalam UMKM dinilai bahwa UMKM memiliki peran yang amat penting. Terdapat 64,19 juta UMKM di Indonesia, dengan didominasi oleh Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sebesar 64,13 juta (99,92%). Sebanyak 63,9% dari UMKM terkena dampak pandemi Covid-19 ini mengalami penurunan omzet > 30%. Sebanyak 23.900 usaha

mikro kecil dan menengah di Jawa Tengah terancam bangkrut karena dampak pandemi virus corona Covid-19.

Efek dari dampak Covid-19 yang melanda ini menyebabkan sulitnya akan memenuhi tagihan dan pinjaman hingga beban gaji, dan berujung pada pemutusan kerja pada karyawan-karyawan UMKM. Selain itu, UMKM mendapati kendala di bagian permodalan, kendala dalam memenuhi stok bahan baku, menurunnya jumlah pembeli, hingga keterlambatan produksi dan pendistribusian. UMKM melakukan upaya mempertahankan kondisi usahanya dengan mengurangi produknya, memperpendek jam harian kerja, hingga mengurangi SDM sebagai bagian strategi bertahan.

Salah satu upaya dalam pemulihan ekonomi nasional di bidang perpajakan, pemerintah mengeluarkan kebijakan insentif pajak. Kebijakan insentif pajak ini bertujuan untuk membantu menggerakkan roda perekonomian negara yang mengalami penurunan pesat karena pandemi Covid-19. Kebijakan insentif pajak tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 86 Tahun 2020. Aturan tersebut merupakan revisi dari PMK sebelumnya, yaitu PMK Nomor 44 Tahun 2020 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak pandemi corona. Berdasarkan PMK Nomor 44 Tahun 2020, pemerintah akan menanggung PPh Final UMKM PP Nomor 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu hingga Desember 2020. Keringanan yang diberikan pemerintah kepada UMKM karena sektor tersebut berkontribusi besar pada Pendapatan Domestik

Bruto (PDB) Indonesia. Berikut data Wajib Pajak UMKM yang memanfaatkan Insentif Pajak di Kabupaten Kudus:

Gambar 1.1

Data UMKM yang memanfaatkan Insentif Pajak di Kabupaten Kudus

WP yang memanfaatkan Insentif Pajak di Kabupaten Kudus	
Tahun	Jumlah
2020	1.246 WP
2021	4.973 WP

Sumber: KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Kudus

Kebijakan insentif PPh ini dapat dikatakan sebagai salah satu fasilitas fiskal bagi pelaku UMKM yang diberikan oleh pemerintah kepada pelaku UMKM untuk mendorong potensi/aktivitas sektor UMKM namun juga akan menurunkan potensi penerimaan pajak pada jangka pendek. Pengenaan tarif pajak final lama bagi UMKM sebesar 1 persen dinilai memberatkan pelaku UMKM dan sering dikeluhkan oleh pelaku UMKM. Kebijakan insentif pajak UMKM memberikan keringanan pajak bagi pelaku UMKM dengan potongan pajak sebesar 0,5%. Dari sisi pelaku usaha, penurunan tarif baru diharapkan memicu munculnya pelaku UMKM baru untuk berkembang dan memberikan ruang finansial (kesempatan berusaha) dengan berkurangnya beban biaya UMKM untuk dapat digunakan dalam ekspansi usaha (Sari, 2018).

Penelitian ini membahas seputar faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Faktor tercantum meliputi dampak Covid-19, pemanfaatan insentif pajak, kemampuan sumber daya manusia, dan *financial literacy*.

Faktor pertama yang mempengaruhi keberlangsungan usaha adalah dampak Covid-19. Penyerbaran wabah Covid-19 sangat terasa dampak bagi UMKM karena penurunan daya beli masyarakat disebabkan ada himbuan dari pemerintah agar masyarakat bekerja dari rumah sehingga masyarakat membeli kebutuhan tanpa tatap muka dengan penjual atau melalui online. Dengan demikian, tentu mengganggu keberlangsungan UMKM bahkan bisa bangkrut dan menutup usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Indaryani, dkk (2020) menunjukkan bahwa pengaruh dampak Covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha. Semakin lama pandemi Covid-19 tidak tertangani oleh pemerintah, maka akan berdampak keberlangsungan usaha.

Faktor kedua yang mempengaruhi keberlangsungan usaha adalah Pemanfaatan insentif pajak. Pemanfaatan PPh UMKM ditanggung pemerintah memiliki dampak yang besar terhadap keberlangsungan usaha karena pelaku UMKM tidak perlu melakukan setoran pajak dan pemotongan atau pemungut tidak melakukan pemungutan atau pemotongan pajak kepada pelaku UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Indaryani, dkk (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan insentif pajak memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keberlangsungan usaha adalah kemampuan sumber daya manusia. Untuk menajaga keberlangsungan usaha perlu memperbaiki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten untuk mengatasi masalah-masalah dan perubahan yang terjadi di sektor pemasaran, produksi dan bahan baku yang disebabkan oleh Covid-19. Sumber daya manusia (SDM) perlu diperhatikan ketika ada situasi perekonomian yang tidak menentu, karena SDM

merupakan modal manusia yang *intangible* dan sangat vital pada UMKM, karena keberhasilan tergantung pada kompetensi SDM pengelola dan karyawannya. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki individu sebagai karyawan dan pelaku usaha.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Widiastuti (2019) yang mengatakan bahwa kemampuan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Moh. Ubaidillah (2020) yang menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Semakin tinggi kualitas kemampuan sumber daya manusia semakin terjaminnya keberlangsungan usaha.

Faktor keempat yang mempengaruhi keberlangsungan usaha adalah *financial literacy*. *Financial literacy* atau pengetahuan mengenai keuangan yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Manfaat faham akan pengetahuan agar individu memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan. Menurut Felicia *et al.* (2015), *financial literacy* setiap individu harus ditingkatkan agar dapat membuat keputusan keuangan yang baik dan mampu mengelola keuangan pribadi secara optimal. Keputusan keuangan yang diambil oleh pelaku usaha akan berdampak penting bagi keamanan keuangan usahanya di masa yang akan datang. Selain itu untuk tetap dapat menjalankan bisnisnya kelak, pelaku UMKM perlu menyusun perencanaan keuangan yang efektif dimana hal tersebut dibutuhkan pemahaman akan pengetahuan keuangan. Pengelolaan keuangan usaha yang tidak didasarkan pada standarnya akan cenderung berjalan tidak efektif. Pelaku usaha dikatakan efektif mengelola

keuangannya jika dalam proses pengambilan keputusannya berdasarkan informasi keuangan yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai cerminan capaian bisnis pada suatu periode.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Widayanti, dkk (2017) menyatakan *financial literacy* berpengaruh secara positif terhadap keberlangsungan usaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dan Pipit (2021) bahwa *financial literacy* berpengaruh secara positif terhadap keberlangsungan usaha.

Beberapa faktor yang telah diuraikan tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dan memunculkan hasil yang berbeda. Hal ini mengisyaratkan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Indaryani, dkk (2020). Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang pertama yakni terletak pada variabel independen, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Indaryani, dkk (2020) hanya terdapat dua variabel independen yaitu dampak Covid-19 dan pemanfaatan insentif pajak. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu kemampuan sumber daya manusia dan *financial literacy*. Kemampuan sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Semakin sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang baik dan tahu akan bagaimana mengelola keuangan, maka hal tersebut dapat menjaga keberlangsungan usaha di masa pandemi Covid-19 ini. Variabel kedua yang menjadi pembeda dari penelitian ini yaitu *financial literacy*.

Financial literacy atau pengetahuan mengenai keuangan yang baik merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap pelaku UMKM. Semakin faham akan *financial literacy* maka pelaku UMKM dapat bertahan di masa pandemi Covid-19. Perbedaan yang kedua pada objek penelitian Indaryani, dkk (2020) mengambil objek pada UMKM Tenun Troso Jepara dan untuk penelitian ini peneliti mengambil objek pada UMKM di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Keberlangsungan Usaha, untuk itu peneliti mengambil judul **“DAMPAK COVID-19, PEMANFAATAN INSENTIF PAJAK, KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA, DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA UMKM DI KABUPATEN KUDUS”**.

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat kondisi dan keterbatasan waktu penelitian, perlu adanya batasan permasalahan untuk mempermudah penelitian ini agar lebih terarah dan terfokus untuk dapat meminimalkan kesalahan penafsiran. Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel – variabel dalam penelitian ini diantaranya:
 - a. Variabel dependen yaitu keberlangsungan usaha.
 - b. Variabel independen yaitu dampak Covid-19, pemanfaatan insentif pajak, kemampuan sumber daya manusia, dan *financial literacy*.

2. Objek penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Kudus.

1.3 Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dampak Covid-19 berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kabupaten Kudus?
2. Apakah pemanfaatan insentif pajak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kabupaten Kudus?
3. Apakah kemampuan sumber daya manusia berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kabupaten Kudus?
4. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dampak Covid-19 terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kabupaten Kudus.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan insentif pajak terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kabupaten Kudus.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan sumber daya manusia terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kabupaten Kudus.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kabupaten Kudus.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang membutuhkan. Kegunaan penelitian ini meliputi:

1. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini untuk kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pengarsipan bagi pihak – pihak yang membutuhkan berkaitan dengan masalah yang terjadi dalam penelitian ini. Dapat pula dipergunakan sebagai bahan pengembangan dan informasi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi penambahan ilmu bagi mahasiswa akuntansi.

2. Bagi UMKM di Kabupaten Kudus

Sebagai sarana informasi kepada para pelaku UMKM di Kudus tentang dampak Covid-19, pemanfaatan insentif pajak, kemampuan sumber daya manusia, dan *financial literacy*. Diharapkan penelitian ini dapat membantu UMKM dalam pelaksanaan aktivitas dalam Keberlangsungan usahanya.

3. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus

Hasil penelitian ini sebagai penjemabatan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan sosialisasi yang dilakukan oleh KPP Pratama Kudus terhadap pemanfaatan insentif pajak bagi UMKM.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan memberikan informasi tentang dampak Covid-19, pemanfaatan insentif pajak, kemampuan sumber daya manusia, dan *financial literacy* terhadap keberlangsungan usaha UMKM sekarang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak Covid-19, pemanfaatan insentif pajak, kemampuan sumber daya manusia, dan *financial literacy* terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM dan dapat menjadi referensi tambahan dalam menyusun penelitian selanjutnya.